

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pikiran dan fisik yang dimiliki oleh manusia merupakan satu kesatuan yang disebut sebagai sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang optimal akan berpengaruh pada besarnya kemajuan suatu perusahaan atau tempat kerja.<sup>1</sup> Dalam kasus ini, pekerja menjadi bagian paling besar dalam kemajuan perusahaan. Maka guna mengoptimalkan kinerja pekerja dalam hal ini sebagai sumber daya manusia, dibutuhkan etika dan etos kerja.<sup>2</sup>

Etika kerja menjadi sikap yang dapat diamati secara langsung oleh orang lain. Etika kerja lahir setelah adanya etos kerja. Sebab etos kerja merupakan sikap yang diperoleh atau didapatkan dari dalam diri individu. Selanjutnya jika sudah memiliki etos kerja, maka etika kerja akan mengikuti, sebab etika kerja akan mempengaruhi lingkungan kerja. Namun keduanya tidak bisa dipisahkan.

Etos kerja menjadi bagian penting yang harus dimiliki oleh pekerja, sebab dengan adanya etos kerja yang baik maka pekerjaan yang dilaksanakan oleh pekerja akan optimal. Setiap individu, dalam hal ini, dikatakan adalah pekerja, memiliki etos kerja yang berbeda-beda. Sebab tiap individu memiliki latar belakang agama, etnis, pendidikan, sosial, dan budaya yang berbeda. Bilamana ada individu yang memiliki etos kerja sama maka hal tersebut juga bukan menjadi persoalan. Sebab ketika bekerja dalam lingkungan kerja yang memiliki semangat yang sama, maka pekerjaan yang dilaksanakan akan lebih ringan.

---

<sup>1</sup> Priyono Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: Zifatama Publisher, 2008), 15.

<sup>2</sup> Sedermayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai negeri Sipil*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 23.

Penelitian ini memiliki latar belakang kerana adanya etos kerja yang dimiliki oleh para pekerja. Harus pekerja, sebab pekerja adalah bagian terpenting yang dimiliki oleh perusahaan atau tempat kerja. Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya *Manajemen Sumber Daya Manusia*, pekerja atau karyawan menjadi bagian terpenting yang dimiliki oleh perusahaan atau tempat kerja. Sebab apabila karyawan memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk didedikasikan terhadap pekerjaan yang ia lakukan maka hasilnya akan optimal. Oleh sebab itu Malayu Hasibuan berpendapat bahwa manajemen sumber daya manusia haruslah diatur sedemikian rupa, sehingga akan sesuai dengan visi misi perusahaan atau tempat kerja.<sup>3</sup>

Adanya etos kerja juga memiliki pengaruh terhadap tingkat kepuasan kerja. Menurut Stephen Robbins dan Timothy Judge dalam bukunya tentang perilaku organisasi, disebutkan bahwa apabila pekerja tidak memiliki kepuasan terhadap kerjanya, maka akan mengakibatkan pekerja keluar dari tempat kerja.<sup>4</sup> Hal demikian juga berlaku apabila pekerja mendapatkan kepuasan kerja, maka pekerja tersebut akan betah dan bisa bekerja dalam kurun waktu lama, karena kesetiaan dan juga rasa puas dalam bekerja. Kemudian yang menjadi latar belakang pekerja untuk bisa mendapatkan kepuasan kerja diantaranya yaitu kesempatan untuk bisa lebih baik atau maju, mendapatkan keamanan kerja, gaji yang sesuai, tempat kerja yang memiliki manajemen baik, faktor dari dalam atau

---

<sup>3</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 10-14.

<sup>4</sup> Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi: Organizational Behavior*, terj. Ratna Sraswati dan Febriella Sirait, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017), 52.

etos kerja, kondisi saat bekerja, aspek sosial dalam pekerjaan, komunikasi dengan pekerja lainnya, dan fasilitas yang didapatkan di tempat kerja.<sup>5</sup>

Seperti lokasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Rumah Duka Rukun Sinoman Dana Pangrukti Kota Kediri, yang memiliki nama lain Gie Kie Kong Soe merupakan sebuah rumah duka yang berlokasi di Jalan Monginsidi No. 32 Kelurahan Pakelan Kecamatan Kota Kota Kediri Provinsi Jawa Timur, dengan kode pos 64129. Lokasi tersebut dipilih sebagai tempat penelitian sebab di sana tidak memiliki hari libur, jadi rumah duka tersebut buka 24 jam.

Fakta di lapangan ditemukan bahwa, pekerja yang bekerja di sana memiliki latar belakang agama berbeda. Selain itu terdapat pekerja yang sudah bekerja selama 10 tahun. Dapat dikatakan bahwa pekerja tersebut memiliki etos kerja yang tinggi, sehingga mendedikasikan waktunya untuk bekerja selama 10 tahun. Dengan adanya latar belakang agama yang berbeda, maka penelitian ini dilaksanakan guna ingin mengetahui alasan lebih mendalam, apa saja yang menjadi etos kerja para pekerja di Rumah Duka Rukun Sinoman Kota Kediri. Sebab tiap agama memiliki ajaran yang berbeda.

Etos kerja yang mencakup di dalamnya motivasi yang dapat menggerakkan pekerja. Jadi etos kerja selain karakteristik utama yang menjadi dasar spirit dalam berpikir, berperilaku, bermoral, dan keyakinan, juga terdapat motivasi di dalamnya. Jika etos tersebut sudah berjalan maka motivasi untuk bekerja juga akan hadir dalam diri pekerja. Walaupun etos muncul dari diri pekerja, namun etos juga dapat didapatkan melalui proses interaksi yang dilakukan oleh pekerja selama usia dini hingga ia bekerja. Maka dapat dikatakan

---

<sup>5</sup> Moh As'ad, *Kepemimpinan Efektif dalam Perusahaan Suatu Pendekatan Psikologik*, (Yogyakarta: Liberty, 1986), 114.

bahwa etos kerja adalah proses yang didapatkan oleh pekerja dalam waktu yang lama, sehingga etos tersebut mandarah daging dan menjadi karakteristik dari dalam diri individu.

Selanjutnya, untuk menganalisis lebih mendalam dan menggunakan teori sebagai tolak ukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Maximilian Weber atau lebih dikenal sebagai Max Weber yaitu Etika Agama yang mana etika Protestan dari Calvinisme sebagai tolak ukur. Namun, di era kini, teori Weber tidak hanya bisa digunakan oleh agama Protestan saja. Jadi peneliti menggunakan pisau analisis Etika Agama Max Weber untuk melihat dan mengetahui apa saja etos kerja dan berasal darimana etos tersebut yang dimiliki oleh pekerja ketika bekerja di Rumah Duka Rukun Sinoman Dana Pangrukti Kota Kediri.

Melihat fenomena yang ada, maka pekerja di Rumah Duka Rukun Sinoman Dana Pangrukti Kota Kediri memiliki etos kerja yang digunakan sebagai acuan untuk mereka tetap bekerja di sana. Dengan adanya etos kerja yang dimiliki oleh para pekerja, yang mana dalam fenomena di Rumah Duka Rukun Sinoman Dana Pangrukti Kota Kediri, pekerjaannya memiliki latar belakang agama yang berbeda. Sehingga menjadikan etos kerja yang dimiliki oleh tiap pekerja berbeda. Selain berbeda agama, para pekerja juga memiliki perbedaan Pendidikan dan teman sebaya. Oleh sebab itu penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu untuk melihat etos kerja yang dimiliki oleh para pekerja di sana. Dengan cara memahami lebih dalam mengenai penerapan etos kerja yang dimiliki para pekerja. manfaatnya yaitu agar kedepannya Rumah Duka Rukun Sinoman Dana Pangrukti Kota Kediri bisa lebih optimal dalam memberikan pelayanan kepada umat yang

menggunakan jasa di sana. Maka penelitian ini berjudul Etos Kerja Para Pekerja di Rumah Duka Rukun Sinoman Dana Pangrukti Kota Kediri.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan temuan fenomena yang sudah dijelaskan dalam konteks penelitian, maka fokus penelitian dapat dirumuskan dengan pertanyaan: Bagaimana penerapan etos kerja para pekerja Rumah Duka Rukun Sinoman Dana Pangrukti Kota Kediri Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan etos kerja para pekerja di Rumah Duka Rukun Sinoman Dana Pangrukti Kota Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritik dan praktik, berikut penjabaran manfaat penelitian ini:

#### **1. Manfaat Teoritik**

Hasil dari penelitian ini secara teoritik diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran sehingga dapat memperkaya wawasan konsep, serta pandangan mengenai Etos Kerja Para Pekerja di Rumah Duka Rukun Sinoman Dana Pangrukti Kota Kediri.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penerapan ilmu pengetahuan penulis mengenai Etos Kerja Para Pekerja di Rumah Duka Rukun Sinoman Dana Pangrukti Kota Kediri.

b. Bagi Pekerja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pekerja di Rumah Duka Rukun Sinoman Dana Pangrukti Kota Kediri khususnya dalam peningkatan etos kerja. Sehingga diharapkan melalui penelitian ini pekerja dapat menambah lagi semangat ketika bekerja, yang mana didasari oleh agama dan ekonomi.

c. Bagi Rumah Duka Rukun Sinoman Dana Pangrukti Kota Kediri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Rumah Duka Rukun Sinoman Dana Pangrukti Kota Kediri, khususnya dalam etos kerja. Sehingga menjadikan Rumah Duka Rukun Sinoman Dana Pangrukti Kota Kediri menjadi semakin berkembang.

## **E. Definisi Konsep**

### **1. Etos Kerja**

Etos merupakan sebuah sifat dasar atau karakter, yang mana merupakan kebiasaan serta watak dari bangsa maupun ras. Menurut Koentjoroningrat, etos merupakan watak asli atau khas dari yang terlihat dari luar, dan watak tersebut dapat dilihat oleh individu lain. Menelisik melalui bahasa, etos dalam Bahasa Yunani memiliki makna ciri, kebiasaan, sifat, adat istiadat, kecenderungan yang

berasal dari moral, paradigma hidup yang dimiliki oleh individu, baik itu suatu kelompok ataupun bangsa.<sup>6</sup>

Adapun yang dimaksud dengan kerja yaitu kegiatan melaksanakan atau melakukan sesuatu. Menurut pakar ilmu jiwa dari Mesir, El-Qussy, kegiatan terbagi menjadi dua jenis. *Pertama*, kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan mental. *Kedua*, kegiatan yang dilaksanakan secara tidak sengaja. Untuk kegiatan jenis pertama memiliki ciri yaitu guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan jenis yang kedua adalah kebalikannya, sebab kegiatan jenis kedua adalah *random movement* yang mana kegiatan tidak dapat diprediksi, semisal gerakan bayi yang tidak beraturan. Kegiatan tersebut tidak ada dorongan dan proses pemikiran saat bergerak.<sup>7</sup> Kerja dimaksudkan sebagai aktivitas secara sengaja dan memiliki tujuan ketika melakukannya. Dalam realitas sosial, kata kerja selalu diidentifikasi sebagai kegiatan untuk menghasilkan atau berupaya memperoleh hasil, baik itu bersifat secara materi maupun non-materi.

Etos menjadi semangat pemersatu yang dilakukan oleh masyarakat tertentu. Etos juga merupakan serangkaian nilai-nilai utama yang diyakini dan diterapkan oleh semua anggota masyarakat. Mengikuti Aristoteles, dalam Bahasa Yunani etos dimaknai sebagai karakteristik yang merujuk pada jiwa atau nada, yang mana hal tersebut berkaitan dengan lembaga, asosiasi, kebudayaan, masyarakat, maupun rakyat. Etos menjadi fakta sosial yang digunakan untuk

---

<sup>6</sup> Koentjoroningrat, *Rintangan-rintangan Mental dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia*. (Jakarta: Bhratara, 1969), 231.

<sup>7</sup> Abdul Azizi El-Qussy, *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa atau Mental*, Terj. Zakiah Daradjat, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 100-101.

menjelaskan sesuatu di mana tidak bisa dijelaskan dengan tindakan atau keadaan dari pikiran individu.<sup>8</sup>

Setelah mengetahui makna etos dan kerja, selanjutnya yaitu etos kerja. Mochtar Buchori memberikan pendapatnya mengenai etos kerja. Menurutnya etos kerja merupakan sikap serta cara melihat atau pandangan mengenai kerja, kebiasaan kerja, yang mana di dalamnya terdapat karakteristik mengenai cara kerja yang dimiliki oleh individu, kelompok, maupun bangsa.<sup>9</sup>

Etos kerja juga menjadi bagian dari tata nilai individual. Baik itu etos kerja dalam kelompok masyarakat sekalipun. Hal tersebut menjadi bagian dari tata nilai yang telah ada di masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya etos kerja yang berujung pada pemahaman jika etos kerja merupakan karakter serta kebiasaan yang berkenaan dengan bagaimana cara kerja yang terlihat dari sikap hidup individu. Etos kerja tiap individu bisa memiliki kesamaan dan perbedaan.

Etos kerja secara Islam bermakna kebiasaan, watak, dan karakter kerja orang Islam yang terlihat dari akhlak Islamiyah yang berhubungan dengan sikap dasar dalam dirinya. Etos kerja individu dapat terbentuk melalui motivasi yang ada dalam sikap hidupnya ketika bekerja. Sikap tersebut dapat berasal dari pikiran atau pandangan hidup dan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dalam ajaran agama.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Alex Sobur, *Kamus Besar Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 217.

<sup>9</sup> Mochtar Buchori, *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994), 6.

<sup>10</sup> Ari Susanto, "Etos Kerja Islami dalam Perspektif Ahmad Janan Asifudin", *Jurnal Pendidikan Ypair*, No. 2 (Januari 2023), 1-9.



## 2. Pekerja

Pekerja merupakan sumber daya manusia. Pekerja terdiri dari setiap individu yang bekerja dengan memberikan tenaga dan pikiran yang kemudian akan menerima gantinya berupa upah atau imbalan dalam bentuk lain. Menurut Endang Moertopo, pekerja adalah inidvidu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dalam pekerjaan yang digunakan untuk memberikan kesejahteraan.<sup>11</sup>

Pekeja tidak akan lepas dengan pekerjaan. Pekerjaan merupakan kegiatan secara aktif yang dilakukan oleh individu. Pekerjaan dapat berupa tugas yang menghasilkan karya dan nantinya akan digantikan imbalan berupa gaji untuk individu tersebut. Maka pekerja dan pekerjaan memiliki keterkaitan. Keduanya tidak bisa dipisahkan. Individu jika tidak bekerja maka bukan disebut sebagai pekerja, tetapi hanya individu yang sedang melakukan aktifitas tanpa diberi upah.

Adapun unsur dari pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja, sebagai berikut:

- a. Perbuatan atau kegiatan, yang mana bisa dalam bidang politik, ekonomi, pemerintahan, kesehatan, dan Pendidikan.
- b. Dilaksanakan terus-menerus, kegiatan yang dilaksanakan terus-menerus dalam artian tidak diselingi oleh kegiatan lainnya dan tidak *incidental*, sehingga kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan sebagai mata pencaharian yang bersifat tetap dalam jangka waktu lama.
- c. Terang-terangan, yang mana mendapatkan pengakuan atau izin dengan menerima jabatan dari yang berwenang.

---

<sup>11</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 9-21.

- d. Kualitas tertentu, artinya memiliki keahlian khusus yang digunakan atau diinterpretasikan sebagai kemampuan yang diakui oleh perusahaan atau lembaga tertentu.
- e. Penhasilan, pekerja artinya adalah seseorang yang memiliki penghasilan berupa uang yang dibayar secara berkala dengan dasar peraturan yang berlaku atas apa yang ia berikan, ini dimaksudkan sebagai pelayanan dari keahlian serta keterampilan yang diberikan.

### 3. Rumah Duka

Rumah duka merupakan lokasi, tempat, dan rumah yang berfungsi sebagai penyemayaman jenazah yang akan di kubur maupun di kremasi.<sup>12</sup> Sebab tidak semua jenazah yang di semayamkan di rumah duka akan di kremasi. Seperti namanya yaitu rumah duka, di sana banyak orang yang sedang berduka untuk melepas kepergian keluarga atau rekan mereka. Rumah duka tidak hanya dikhususkan untuk agama tertentu, walaupun masih banyak orang yang mengira jika rumah duka hanya untuk orang yang beragama Konghucu, Hindu, Buddha, Kristen, dan Katolik. Nyatanya rumah duka juga untuk umat Islam dan Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Namun perbedaannya untuk jenazah muslim boleh tidak lebih dari 24 jam. Jadi untuk jenazah muslim akan dimandikan, dikafani, dan disholati, tidak menginap seperti jenazah lainnya.

Rumah duka pada umumnya memiliki memiliki ruang persemayaman, penginapan, kolumbarium atau rumah abu, dan krematorium.<sup>13</sup> Walaupun masih

---

<sup>12</sup> Gary Laderman, *Rest in Peace: A Cultural History of Death and The Funeral Home in Twentieth-Century America*, (New York: United States of Amerika, 2003), 1-22.

<sup>13</sup> Daniel Susanto dan Joyce Marcella Laurens, "Fasilitas Rumag Duka, Krematorium, dan Kolumbarium di Surabaya", *Jurnal eDimensi Arsitektur*, No. 2, (2020), 57-64.

ada juga rumah duka yang tidak memiliki krematorium. Sehingga rumah duka tersebut biasanya hanya untuk persemayaman yang selanjutnya jika jenazah akan dikremasi harus ke luar kota. Tetapi fungsi utama rumah duka untuk pelayat dan persemayaman jenazah, bukan untuk kremasi. Sebab tidak semua jenazah nantinya akan dikremasi, ada juga yang dikubur.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berkaitan dengan etos kerja sudah banyak dikaji oleh peneliti terdahulu. Sedangkan penelitian mengenai rumah duka masih sedikit. Perlu digaris bawahi bahwa penelitian mengenai etos kerja di rumah duka belum ada yang diterbitkan. Kendati demikian masing-masing penelitian memuat beberapa perbedaan, baik dalam subjek penelitian maupun hasil kesimpulan yang didapatkan. Sehingga untuk mengetahui penelitian ini layak untuk diteliti dan memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, maka peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi serta perbandingan. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

*Pertama*, penelitian yang ditulis oleh Nur Halizah, Endah Tri Wisudaningsih, dan Waqi'atul Aqidah berjudul "Pengaruh Etos Kerja, Motivasi Kerja, Kompensasi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening".<sup>14</sup> Diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, pada tahun 2023. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Halizah bersama kedua temannya ini menggunakan kuantitatif dengan populasi sebanyak

---

<sup>14</sup> Nur Halizah, dkk, "Pengaruh Etos Kerja Islami, Motivasi Kerja, Kompensasi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, No.01, (2023), 387-394.

67 pegawai. Cara mengumpulkan datanya dengan teknik kuesioner. Hasil dari penelitian ini yaitu etos kerja Islami serta lingkungan kerja dengan menggunakan kepuasan kerja memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja karyawan. Sedangkan jika dibandingkan dengan motivasi serta kompensasi dengan menggunakan kepuasan kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan.

Pesamaan dengan penelitian yang diteliti yaitu terdapat pada objek penelitian, yang mana sama-sama meneliti tentang etos kerja karyawan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Halizah dan teman-temannya adalah penelitian kualitatif. Selain itu, metode pengambilan data juga berbeda sebab jenis penelitian juga sudah berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan penelitian oleh Nur Halizah dan teman-temannya menggunakan kuesioner. Selanjutnya lokasi penelitian, lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu rumah duka sedangkan yang dipilih oleh Nur Halizah dan teman-temannya adalah Badan Pemerintah Daerah.

*Kedua*, penelitian yang ditulis oleh Diyah Fitriyani, Ocky Sundari, dan Johnson Dongoran, dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja Pegawai Kecamatan Sidorejo Salatiga”. Penelitian tersebut diterbitkan oleh Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora pada tahun 2019.<sup>15</sup> Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara mendalam. Hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Diyah Fitriyani

---

<sup>15</sup> Diyah Fitriyani, dkk, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja Pegawai Kecamatan Sidorejo Salatiga”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, No. 01, (2019), 24-34.

dan dua temannya yaitu paradigma mengenai etos kerja menurut pegawai Kecamatan Sidorejo Salatiga yaitu menjadi suatu sikap individu dalam melaksanakan pekerjaannya dengan baik, ikhlas, dan bertanggungjawab terhadap pekerjaannya, sehingga akan menghasilkan pengeluaran atau *output* yang maksimal. Selanjutnya tingkat sosial politik tidak memiliki pengaruh bagi etos kerja karyawan sebab pegawai negeri sipil memiliki hak bersuara untuk memilih ketika pemilu tetapi tidak diperbolehkan jika mendukung atau berpolitik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti yaitu membahas mengenai etos kerja pegawai. Selain itu juga sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu terletak pada lokasi, subjek, dan pendekatan. Lokasi yang dipilih oleh Diah Fitriyani dan temannya adalah Kelurahan Sidorejo Salatiga, sedangkan dalam penelitian ini yaitu Rumah Duka Rukun Sinoman. Kemudian untuk subjek, penelitian sebelumnya memilih pegawai negeri sipil sebagai subjek sedangkan penelitian ini memilih pegawai swasta. Terakhir adalah jenis pendekatan penelitian, penelitian terdahulu menggunakan deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan fenomenologi.

*Ketiga*, penelitian yang ditulis oleh Moch Iqbal, yang berjudul “Spirit Agama dalam Aktifitas Ekonomi: Kritik Atas Tesis Weber Tentang Islam dan Kapitalisme”. Diterbitkan oleh Jurnal Manthiq pada tahun 2022.<sup>16</sup> Penelitian tersebut merupakan penelitian Pustaka (*Library Research*). Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat ruang agama yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Agama dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dan sebagai spirit dalam

---

<sup>16</sup> Moch Iqbal, “Spirit Agama dalam Aktifitas Ekonomi: Kritik Atas Tesis Weber Tentang Islam dan Kapitalisme”, *Jurnal Manthiq*, No. 2, (2022), 103-120.

menumbuhkan semangat dalam bidang ekonomi. Namun agama justru menjadi dasar dari fatalism, sebab doktrin-doktrin yang diajarkan condong untuk mengajarkan kepasarahan dan kemalasan bagi para penagutnya. Melalui Islam di Indonesia yang merupakan agama mayoritas, namun kapitalis Islam masihlah sedikit ditemukan, yang mana bila ditelisik lebih jauh Islam justru menjadi kelompok mayoritas yang paling memprihatinkan dalam kaca mata ekonomi. Sampai saat ini Indonesia masih terjebak dalam keseimbangan yang rendah dan kultur konsumerisme tinggi.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang ditulis yaitu menggunakan teori dari etika agama dari Max Weber sebagai pisau analisis dan mengaitkannya dengan pekerja. Perbedaannya dengan penelitian yang ditulis yaitu terletak pada jenis penelitian, yang mana penelitian terdahulu merupakan penelitian pustaka. Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pembahasan yang dijadikan acuan dalam penelitian terdahulu adalah pemeluk Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan tidak hanya pemeluk Islam, namun juga Kristen dan Protestan.

*Keempat*, penelitian yang ditulis oleh Fajar Khaswara dan Ilim Abdul Halim, dengan judul “Studi Agama dan Ekonomi tentang Pengaruh Agama terhadap Etos Kerja dan Kemiskinan”. Penelitian tersebut diterbitkan oleh Jurnal Gunung Djati Conference Series pada tahun 2022.<sup>17</sup> Penelitian tersebut termasuk dalam penelitian kualitatif dengan studi pustaka, yang mana data diambil dari data pustaka, baik itu data primer maupun sekunder. Hasil dari penelitian tersebut yaitu berisi tentang pembahasan mengenai sejarah hubungan agama dan ekonomi, yang

---

<sup>17</sup> Fajar Khaswara dan Ilim Abdul Halim, “Studi Agama dan Ekonomi tentang Pengaruh Agama terhadap Etos Kerja dan Kemiskinan”. *Jurnal Gunung Djati Conference Series*. Vol. 8 (2022), 120-130.

mana agama memiliki pengaruh pada etos kerja bagi penganutnya. Sedangkan kemiskinan dalam sudut pandang agama sering digunakan sebagai alat legitimasi yang mengahdirkan ketidaksetaraan sehingga memiliki dampak pada kemiskinan masyarakat.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu ada pada teori yang digunakan. Etika agama Max Weber digunakan sebagai pisau analisis. Selanjutnya jenis penelitian yang sama dengan menggunakan kualitatif, namun perbedaannya ada pada pendekatan. Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu fenomenologi. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan studi pustaka, Perbedaan berikutnya ada pada subjek yang dibahas. Penelitian terdahulu menjadikan tokoh agama sebagai subjek. Sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu pekerja. Kemudian lokasi penelitian juga berbeda. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang pluralitas beragama. Serta sama-sama membahas tentang cara pandang.

*Kelima*, penelitian yang ditulis oleh Hellen Gabrellia Santoso dengan judul “Loyalitas Konsumen dalam Penggunaan Jasa Rumah Duka (Studi Kasus Pada Rumah Duka Jelambar)”.<sup>18</sup> Penelitian yang diterbitkan oleh jurnal manajemen bisnis dan kewirausahaan merupakan penelitian dengan metode kualitatif dengan mengambil data di Rumah Duka Jelambar Agung di Jakarta Barat. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa konsumen mengetahui rumah duka karena cerita dari mulut ke mulut. Di sana tidak ada promosi atau iklan, bahkan tidak ada potongan harga. Namun hebatnya konsumen tetap menggunakan jasa rumah duka Jelambar Agung sebab mereka suka dengan pelayanan di sana. Konsumen yang

---

<sup>18</sup> Hellen Gabrellia Santoso, “Loyalitas Konsumen dalam Penggunaan Jasa Rumah Duka (Studi Kasus Pada Rumah Duka Jelambar)”. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*. No. 2 (2021), 141-144.

menggunakan jasa rumah duka merupakan masyarakat Tionghoa yang beragama Konghucu, Buddha, Kristen, dan Katolik.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang rumah duka dan ada berbagai agama di dalam penelitian tersebut. Sedangkan perbedaannya ada pada fokus penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Hellen Gabrellia Santoso membahas mengenai manajemen dan yang diwawancarai hanya konsumen, sedangkan penelitian ini fokus pada etos kerja, yang mana apakah karena agama atau karena ekonomi atau justru karena keduanya.

Penelitian terdahulu yang sudah disertakan di atas sudah dipilah-pilih, sebab banyaknya penelitian serupa yang sudah diteliti. Kriteria lainnya yaitu penelitian terdahulu yang disertakan merupakan penelitian dengan kurun waktu lima tahun ke belakang. Jadi dapat dipastikan bahwasanya penelitian sudah diperbaharui. Adanya perbedaan-perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu merupakan standar bahwa penelitian ini layak untuk diteliti sebab ada unsur pembaharuan. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya penelitian mengenai Etos Kerja Para Pekerja di Rumah Duka Rukun Sinoman Dana Pangrukti Kota Kediri belum pernah dilaksanakan sebelumnya.